

Penerapan Perawatan Luka Pada Area Insisi Untuk Mengatasi Resiko Infeksi Pasien Yang Mengalami Post Op Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Andi Suriyani*¹
Fardi²

^{1,2} Akademi Keperawatan appa Oudang Makassar
*e-mail: andisuriyani49@gmail.com¹, ajidefardi@gmail.com²

Abstrak

Sectio Caesarea adalah tindakan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih yang biasa disebut laparotomy dan histerotomi sehingga persalinan sectio caesarea juga disebut persalinan buatan. Dari data yang ditemukan di Medical Record Rumah Sakit Bhayangkara Makassar didapatkan jumlah kasus Persalinan Sectio Caesarea pada tahun 2021 sebanyak 314 (93,1%) Rawat Inap dan 23 (6,8%) Rawat Jalan dan pada tahun 2022 terdapat 201 (25,5%) Rawat Inap dan 586 (74,4%) Rawat Jalan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan perawatan area insisi dan seberapa efektivitas penerapan tersebut dalam mengatasi masalah Resiko Infeksi Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Sebelum dilakukan tindakan intervensi saat pengkajian didapatkan hasil Ny. D Usia 28 Tahun di Ruang Nuri Rumah Sakit Bhayangkara Makassar adalah Nyeri Meningkat dengan Skala 7 (Berat) dan kemerahan pada area insisi Meningkat, kemudian Setelah dilakukan intervensi Perawatan Area Insisi selama 3 hari berturut – turut didapatkan hasil Nyeri menurun dengan Skala 2 (Ringan) dan Berwarna Kemerahan Pada Area Insisi Menurun.

Kata kunci: Sectio Caesarea, Resiko Infeksi, Perawatan Area Insisi

Abstract

Cesarean section (sectio caesarea) is a surgical procedure that penetrates a mother's abdomen to deliver one or more babies, commonly referred to as laparotomy and hysterotomy. Therefore, cesarean delivery is also known as artificial childbirth. According to data from the Medical Records of Bhayangkara Hospital Makassar, the number of cesarean section deliveries in 2021 was 314 (93.1%) for inpatient care and 23 (6.8%) for outpatient care. In 2022, there were 201 (25.5%) inpatient cases and 586 (74.4%) outpatient cases. The objective of this study is to examine the implementation of incision area care and evaluate its effectiveness in addressing the risk of infection at Bhayangkara Hospital Makassar. Before the intervention, the assessment of Mrs. D, a 28-year-old patient in the Nuri Ward of Bhayangkara Hospital Makassar, showed increased pain with a severity scale of 7 (severe) and redness around the incision area. However, after three consecutive days of incision area care intervention, the results showed a reduction in pain to a scale of 2 (mild), and the redness around the incision area also decreased.

Keywords: Cesarean Section, Risk of Infection, Incision Area Care

PENDAHULUAN

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau jalan lain berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan. Salah satu dengan sectio caesarea. Menurut Wahyu, 2018 dalam kutipan (Darmi Arda, 2021)

Menurut Sastra Winata, 2014 dalam kutipan (Duma Sari Lubis, 2018) Persalinan Sectio Caesarea (SC adalah persalinan yang dibuat dengan lahirnya janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus atau rahim (histerektomi) dengan rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram.

Menurut (WHO, 2021) persalinan sectio caesarea terus meningkat secara global, yang dimana terhitung 1 dari 5 atau senilai (21%) dari semua jenis persalinan, jumlah ini akan terus bertambah selama persalinan yang akan datang pada setiap tahunnya dengan hampir sepertiga dari semua kelahiran yang kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesarea atau senilai (29%) menurut penelitian tersebut. Operasi caesarea sangat penting dalam menyelamatkan nyawa

dalam situasi yang dimana persalinan pervagina akan menimbulkan resiko, sehingga semua sistem kesehatan harus memastikan akses tepat waktu untuk semua wanita bila diperlukan. Operasi caesarea dilakukan dalam situasi yang sangat penting, seperti persalinan yang berkepanjangan atau terhambat, gawat janin, bayi dalam posisi abnormal. Tingkat operasi caesarea di seluruh dunia telah meningkat, yaitu pada tahun 1990 hanya 7% menjadi 21% untuk saat ini dan diprediksi akan terus meningkat selama masa akan datang. Data tertinggi persalinan sectio caesare ditempati oleh Asia Timur (63%), diikuti oleh Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%).

Berdasarkan hasil Riset kesehatan Densus (Riskesdes,2018) dalam Fiki K, 2022 mengemukakan bahwa prevalensi tindakan scctio caesarea pada persalinan di Indonesia adalah (15,3%) berdasarkan data tersebut wilayah yang paling tertinggi adalah wilayah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%) dan Sumatra Barat (23,1%).

Berdasarkan data di Sulawesi Selatan data yang didapatkan di Rekam Medik Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada tahun 2021 terdapat sebanyak 314 (93,1%) Rawat Inap dan 23 (6,8%) Rawat Jalan, pada tahun 2022 terdapat 201 (25,5%) Rawat Inap dan 586 (74,4%) Rawat Jalan dengan kasus persalinan ibu yang mengalami Sectio Caesarea.

Melihat dari masalah kasus yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penerapan perawatan area insisi dan seberapa efektifitas penerapan tersebut dalam mengatasi masalah Resiko infeksi pada ibu yang mengalami post sectio caesarea di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Berdasarkan data diatas menunjukkan adanya peningkatan kasus post sectio caesarea pada ibu bersalin setiap tahunnya, jadi disini tenaga keperawatan perlu berupaya memberikan pelayanan kesehatan kepada klien yang meliputi secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk mengurangi jumlah pasien yang mengalami penyakit pada system reproduksi akibat dari persalinan dan meningkatkan derajat kesehatan.

METODE

Jenis desain penelitian ini menggunakan kualitatif dan deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan Perawatan Area Insisi dalam mengatasi masalah Resiko Infeksi pada pasien yang mengalami persalinan Secara Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, yang disampaikan dengan cara menggambarkan dan memaparkan masalah yang diangkat. Desain penelitian merujuk pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang cocok digunakan karena merupakan penelitian mengenai manusia (kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah Format pengkajian untuk mengumpulkan data dari pasien secara lengkap dan sistematis untuk dikaji dan dianalisis masalah kesehatan dan keperawatan yang dihadapi pasien, lembar observasi, alat tulis, alat Kesehatan untuk melakukan pemberian penerapan Perawatan Area Insisi dalam mengatasi masalah Resiko Infeksi pada pasien yang mengalami persalinan Secara Sectio Caesarea seperti merawat luka post op section caesaera dengan menyiapkan alat set perawatan luka meliputi handscoon steril dan bersih, pinset anatomis, cirurgis, kassa steril, dermafix, Nacl, gunting plaster, bengkok, dan perlak. Setelah dilakukan penerapan maka pasien diberikan edukasi menggunakan leaflet. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada tanggal 29 s.d 31 Mei 2023 dengan pasien atas nama Ny. D, Jenis Kelamin Perempuan, Umur 28 tahun, Alamat Jl. Dg. Tata 4, Masuk Rumah Sakit tanggal 27 Mei 2023. Pasien masuk ke Rumah Sakit dengan keluhan utama nyeri melahirkan, pasien berencana ingin Melahirkan secara Normal tetapi seiring berjalannya waktu tidak dapat melahirkan secara normal dikarenakan janin atau bayi pasien tidak dapat masuk diarea pintu

panggul atas diakibatkan berat badan bayi diatas normal untuk persalinan normal dan panggul pasien kecil jadi dilakukan tindakan operasi sectio caesarea pada tanggal 28 mei 2023. Setelah dilakukan Operasi Sectio Caesarea Pasien mengatakan Nyeri pada Area Luka Post Op SCnya disertai rasa tidak nyaman, dan pasien mengatakan tidak mengetahui cara membersihkan luka Post Op Sectio Caesarea. Pada saat melakukan observasi Ekspresi wajah klien tampak meringis dan pucat, luka Post Op SC pasien tampak kemerahan, pasien juga terbatas dalam bergerak dikarenakan nyeri yang dirasakan pada area luka Post Op Scnya.

Berdasarkan hasil pengkajian diatas, didapatkan fokus masalah keperawatan Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosis keperawatan yang dirumuskan sesuai dengan hasil pengkajian yang terdapat pada kondisi pasien saat dikaji di Rumah Sakit, yaitu Risiko Infeksi dibuktikan dengan Efek Prosedur Invasif. dibuktikan dengan data Subjektif yaitu setelah dilakukan Operasi Sectio Caesarea Pasien mengatakan Nyeri pada Area Luka Post Op SCnya disertai rasa tidak nyaman, dan pasien mengatakan tidak mengetahui cara membersihkan luka Post Op Sectio Caesarea, dan data Objektif Saat pengkajian Ekspresi wajah klien tampak meringis dan pucat, luka Post Op SC pasien tampak kemerahan, pasien juga terbatas dalam bergerak dikarenakan nyeri yang dirasakan pada area luka Post Op Scnya. Adapun karakteristik nyeri yang didapatkan yaitu (P = Luka bekas operasi SC, Q = Nyeri disertai rasa tidak nyaman, R = Didaerah perut, S = Skala 7 (Berat), T = Hilang timbul. Hasil pemeriksaan tanda-tanda Vital Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pada tanggal 29 Mei 2023 adalah tekanan darah 110/80 mmHg, suhu 36,5°C, nadi 81x/menit, pernapasan 21x/menit, dan Riwayat kehamilan G4 P4 A0 , yang dimana persalinan terjadi pada tanggal 28 Mei 2023 dengan berat badan bayi 4,0 kg dan tinggi badannya 49 cm.

Berdasarkan Hasil Evaluasi maka Peneliti menemukan Diagnosa Medis Post Op Sectio Caesarea yang dimana sesuai dengan data yang ditemukan saat pengkajian, sehingga peneliti melakukan penerapan intervensi yaitu Perawatan Area Insisi untuk mencegah terjadinya Risiko Infeksi mulai dilakukan sebelum pelaksanaan supervise (pra intervensi) ini dilakukan untuk menilai tanda dan gejala minor & mayor diagnosa keperawatan. Selanjutnya evaluasi dilakukan sebelum dan setelah penerapan hari pertama sampai dengan hari ke tiga pelaksanaan supervisi. Kriteria evaluasi penerapan perawatan area luka insisi di evaluasi berdsarkan luaran keperawatan pada SLKI. Evaluasi penerapan intervensi hari pertama sampai dengan hari ke tiga terlihat pada table 0.1.

Tabel 1.

No	Kriteria Hasil	Hari I		Hari II		Hari III	
		Tanggal 28 Mei 2023	Tanggal 29 Mei 2023	Tanggal 29 Mei 2023	Tanggal 30 Mei 2023	Tanggal 30 Mei 2023	Tanggal 30 Mei 2023
		Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
1.	Kualitas Nyeri	(Meningkat) = Skala Nyeri 7 (berat)	(cukup Meningkat) = Skala Nyeri 6 (Sedang)	(sedang) = Skala Nyeri 5 (sedang)	(Cukup Menurun) = Skala Nyeri 4 (sedang)	(Cukup Menurun) = Skala Nyeri 3 (Ringan)	(Menurun) = Sakala Nyeri 2 (Ringan)
2.	Kemerahan Area Insisi	(Cukup Menurun) = kemerahan	(Cukup Menurun) = kemerahan	(Sedang) = Merah	(Cukup Membai k) = Merah	(Cukup Membai k) = Tanda Kemerahan Sudah mulai berkurang	(Membai k) = Tanda Kemerahan sudah mulai Tidak ada

Pembahasan

Pengkajian dasar pada penelitian ini dengan pemberian Intervensi Keperawatan yang bertujuan untuk menemukan dan membantu pasien secara sistematis dan akurat dengan menganalisis adanya tanda, gejala mayor dan minor yang merumuskan suatu Diagnosa Keperawatan sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah Resiko Infeksi pada pasien Post Op Sectio Caesarea di Ruang keperawatan Maternitas Nuri Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Pada saat pengkajian ditemuka bahwa pasien berusia 28 tahun dengan jenis kelamin perempuan yang telah melahirkan dengan cara Sectio Caesarea yang mengalami Risiko Infeksi pada area luka Insisi. Riwayat kehamilan yaitu ; G4 P4 A0. Yang dimana persalinan terjadi pada tanggal 27 mei 2023 dengan berat bayi 4,0 kg dan tinggi badannya 49 cm. Klien mengatakan nyeri pada area luka insisinya disertai rasa tidak nyaman, klien tidak memiliki riwayat penyaaki baik secara umum maupun genetik, siklus haid pasien teratur selama 3-5 hari, sifat darah kental dan klien mengatakan mengalami mual dan muntah ditrimester awal kehamilan

Gambaran Penerapan Intervensi Keperawatan terhadap masalah keperawatan merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan. Dalam penelitian ini terkait gambaran intervensi yang dilakukan oleh peneliti yaitu perawatan area insisi menggunakan betadin terhadap pasien yang mengalami Post Op Sectio Caesarea untuk mencegah terjadinya Resiko infeksi diArea insisi pasien yang dilakukan selama 3 hari dan didapatkan:

Pada hari pertama sebelum melakukan Tindakan intervensi perawatan area insisi untuk mencegah terjadinya resiko infeksi didapatkan bahwa Pasien mengatakan nyeri yang disertai rasa tidak nyaman dan terdapat area luka insisi berwarna kemerahan, dan setelah dilakukan tindakan perawatan area insisi untuk mencegah terjadinya resiko infeksi didapatkan pasien mengatakan masih merasakan nyeri yang disertai rasa tidak nyaman dan terdapat area luka insisi berwarna kemerahan.

Pada hari kedua sebelum melakukan Tindakan Intervensi Perawatan Area Insisi untuk mencegah terjadinya Resiko Infeksi didapatkan bahwa Pasien mengatakan nyeri yang disertai rasa tidak nyaman sudah mulai berkurang dan terdapat area luka insisi berwarna kemerahannya sudah mulai berkurang, dan setelah dilakukan tindakan intervensi perawatan area insisi untuk mencegah terjadinya resiko infeksi didapatkan Pasien mengatakan nyeri yang disertai rasa tidak nyaman sudah berkurang dan terdapat area luka insisi berwarna kemerahannya berkurang.

Pada hari ketiga sebelum melakukan Tindakan Intervensi Perawatan Area Insisi untuk mencegah terjadinya resiko infeksi didapatkan bahwa Pasien mengatakan nyeri yang disertai rasa tidak nyaman sudah mulai menurun dan terdapat area luka insisi berwarna kemerahannya sudah mulai menurun, dan setelah dilakukan tindakan Intervensi Perawatan Area Insisi untuk mencegah terjadinya resiko infeksi didapatkan bahwa Pasien mengatakan nyerinya menurun dan sudah nyaman dan terdapat area luka insisi berwarna kemerahannya menurun.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian studi kasus sebelumnya. Menurut (gusmaini, 2018) Resiko Infeksi merupakan dimana keadaan seseorang beresiko terserang adanya agen patogenik dan oportunistik seperti virus, jamur, bakteri, protozoa, atau parasit lainnya. Menurut (PPNI t. p., 2017) Resiko infeksi adalah beresiko mengalami peningkatan terserang organisme patogenik.

Menurut (PPNI t. p., 2017) faktor resiko dari Resiko Infeksi, yaitu; Penyakit Kronis (mis. Diabetes melitus), Efek prosedur invasif, Malnutrisi, Peningkatan paparan organisme patogen lingkungan, Ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer, Gangguan peristaltik, Kerusakan integritas kulit, Perubahan sekresi pH, Penurunan kerja siliaris, Ketuban pecah lama, Ketuban pecah sebelum waktunya, Merokok, Statis cairan tubuh, Ketidakadekuatan pertahanan tubuh

sekunder, Penurunan hemoglobin, Imunosupresi, Leukopenia, Suplai respon inflamasi, Vaksinasi tidak adekuat.

Berdasarkan penelitian sejalan dengan menurut penelitian (Sri L, 2020) yang menyatakan bahwa perawatan luka post op section caesarea menggunakan NaCl menyebutkan bahwa aman digunakan dengan kondisi apapun dikarenakan sodium klorida adalah larutan fisiologis yang ada diseluruh tubuh karena ada reaksi hipersensitivitas dari sodium klorida, sodium klorida yang biasa digunakan 0,9 % karena konsentrasi normal dari sodium klorida ini disebut juga normal saline yang merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh.

Berdasarkan penerapan intervensi yang dilakukan oleh peneliti yaitu perawatan area insisi menggunakan betadine sangat efektif dikarenakan betadine merupakan larutan povidine iodine yang dapat membunuh semua pathogen penting bahkan dapat membunuh spora dimana spora merupakan salah satu bentuk mikroorganisme yang paling sulit dibunuh, betadine juga hanya larut sedikit didalam air dan larutan ini juga akan melepaskan iodium anorganik, Ketika kontak dengan kulit atau selaput lendir sehingga cocok untuk perawatan luka kotor dan terinfeksi bakteri gram positif & negatif, spora, jamur dan protozoa. Maka peneliti melakukan penerapan intervensi perawatan luka area insisi menggunakan betadine kepada pasien post op sectio caesarea untuk mencegah terjadinya resiko infeksi

Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian (Muttaqien et al.,2019) tanda dan gejala infeksi, yaitu ; Terdapat nyeri disekitar luka, Berwarna kemerahan diarea sekitar luka, Peningkatan suhu tubuh, Peningkatan sel darah putih. Sesuai dengan teori dipaparkan kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti bahwa intervensi yang telah dilakukan kepada pasien didapatkan dengan data pengkajian pasien mengalami nyeri diarea insisi disertai rasa tidak nyaman dan didapatkan oleh peneliti area luka pasien tampak berwarna kemerahan disebabkan oleh mikroorganisme patogenik sejalan dengan tanda dan gejala infeksi sesuai dengan teori (Muttaqien et al.,2019).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan intervensi perawatan luka area insisi untuk mengatasi resiko infeksi menggunakan NaCl dan Betadine efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan sebagai penghambat perkembangbiakan bakteri, jamur, dan virus. Gambaran dari Penerapan Intervensi Perawatan Area Insisi Gambaran Penerapan Intervensi Keperawatan terhadap masalah keperawatan merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan. Dalam penelitian ini terkait gambaran intervensi yang dilakukan oleh peneliti yaitu perawatan area insisi menggunakan betadin terhadap pasien yang mengalami Post Op Sectio Caesarea untuk mencegah terjadinya Resiko infeksi diArea insisi pasien dan peneliti juga menjelaskan tentang pentingnya merawat dan menjaga kebersihan area insisi pada pasien yang mengalami Post Op Sectio Caesarea. Penerapan Intervensi Perawatan Area Insisi pada pasien yang mengalami Post Op Sectio Caesarea untuk mencegah terjadinya resiko infeksi, sebelum dilakukan tindakan intervensi didapatkan saat pengkajian pasien mengalami nyeri meningkat dengan skala 7 (Berat) dan kemerahan meingkat, setelah dilakukannya penerapan intervensi selama 3 hari secara berturut – turut didapatkan hasil adanya nyeri menurun dengan skala 2 (Ringan) dan warna kemerahan pada area insisi sudah berkurang

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi sebagai acuan kemampuan dengan pelayanan mutu keperawatan dalam penerapan intervensi perawatan area insisi dalam mencegah terjadinya resiko infeksi maka dari itu disarankan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Untuk pihak Rumah Sakit diharapkan penerapan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penerapan intervensi perawatan area insisi dalam mencegah terjadinya resiko infeksi pada pasien yang mengalami Post Op Sectio untuk meningkatkan pelayanan prima kepada pasien yang lebih optimal. Diharapkan kepada hasil penelitian studi kasus ini dapat menjadi referensi dalam penanganan masalah keperawatan pada pasien Post Op Sectio Caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R., et al. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan dengan tindakan sectio caesarea (SC) pada ibu bersalin. *Jurnal Kesehatan*, 1. Retrieved in 2019.
- Appolonaris, B., et al. (2020, January). Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi di RSUD S.K Lerik Kupang. *Jurnal Keperawatan*, 3. Retrieved in January 2020.
- Debora, S., et al. (2021). (A. Karim, Ed.). *Yayasan Kita Menulis*. Retrieved in February 2021.
- Ikit, N., et al. (2021). *Anatomi fisiologi dalam kehamilan* (1st ed.) (M. Nasrudin, Ed.). PT. Nasya Expanding Management. Retrieved in November 2021.
- Nurjaya, K. S., et al. (2022). *Medis Sains Indonesia*. Retrieved in 2021.
- Risna, R., et al. (2020, August 31). Gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu post operasi sectio caesarea di RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan*, 20. Retrieved in August 2020.
- S., S. (2021). *Dr., SST, M.Kes* (1st ed.) (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis. Retrieved in April 2021.
- Theresia, E., et al. (2018). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan*, 14.